

**SKRIPSI**

**PENGARUH KUR BANK BRI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA  
BULU BONGGU KABUPATEN PASANGKAYU**

**THE EFFECT OF BRI BANK KUR ON INCREASING INCOME  
SMALL AND MEDIUM MICRO ENTERPRISES (UMKM) IN THE VILLAGE  
BULU BONGGU PASANGKAYU DISTRICT**



**SRI WULAN  
C0119385**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2023**

## **ABSTRAK**

**Sri wulan.** “Pengaruh Kur Bank Bri Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Bulu Bonggu Kabupaten Pasangkayu”. Di bimbing oleh Wahyu Maulid Adha dan Nurwahyuni Syahrir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kur Bank Bri Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bulu Bonggu Kabupaten Pasangkayu. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM yang menerima Kredit berjumlah tiga puluh lima (35) pelaku usaha UMKM. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Sampling Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. 35 populasi untuk dipilih menjadi sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan pendapatan.

Kata kunci: KUR, Peningkatan, Pendapatan, UMKM

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia kini menjadi negara yang sedang berkembang. Dikatakan negara yang sedang berkembang salah satunya karena perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin lama semakin berkembang dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan perekonomian dan pendapatan perkapita penduduk. Seiring dengan berkembangnya pertumbuhan perekonomian dan dunia usaha, masyarakat semakin banyak yang ingin memulai usaha baik dalam bidang jasa maupun dagang. Akan tetapi lain halnya dengan kondisi perekonomian di Indonesia yang masih saja terdapat ketimpangan ekonomi, tingkat pengangguran dan kemiskinan yang masih sangat tinggi.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah dan menengah menyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usah kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha

yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.

Usaha mikro kecil menengah adalah jawaban masalah dari masyarakat tingkat pengangguran dan kemiskinan yang masih sangat tinggi. UMKM sangat berperan penting dalam hal tenaga kerja yang akan mendukung pendapatan masyarakat dari usaha tersebut. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat, pemerintah mendorong tumbuhnya ekonomi kecil. Peningkatan pada pendapatan dalam usaha yang dilakukan dalam suatu periode sangatlah penting pada setiap usaha, diantara untuk meningkatkan pendapatan. Kemudian dengan meningkatnya pendapatan maka pada usaha tersebut dapat disebut mengalami peningkatan yang positif.

Permasalahan UMKM yang paling sering ditemui adalah modal yang terbatas. Para pelaku UMKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan. Kualitas UMKM dapat ditingkatkan dengan memberikan tambahan modal, Pemberian tambahan modal dapat meningkatkan pendapatan UMKM, salah satunya dengan pemberian tambahan modal. Memberikan pinjaman modal kerja melalui lembaga keuangan, baik melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Adanya tambahan modal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh para pengusaha mikro dan kecil sehingga usahanya menjadi lebih maju. Tambahan modal bagi usaha mikro dan kecil bertujuan untuk meningkatkan volume usaha, sehingga dengan bertambahnya volume usaha diharapkan pendapatan dapat ditingkatkan. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima. Modal yang lemah tidak akan mampu membangun usaha bagi pedagang kecil dan tidak akan mampu mengembangkan usahanya tersebut, karena modal merupakan kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Cara mengatasi kelemahan usaha mikro dan kecil dalam hal modal kerja tentu saja pihak perbankan sangat memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan usahanya, yaitu dengan cara memberikan fasilitas kredit.

Dana yang berasal dari luar adalah modal yang berasal dari kreditur (penyandang dana), modal inilah yang merupakan untung bagi perusahaan yang bersangkutan. Modal yang lemah tidak akan mampu membangun usaha bagi pedagang kecil dan tidak akan mampu mengembangkan usahanya tersebut, karena modal merupakan kombinasi sumber dana jangka Panjang oleh perusahaan. Cara mengatasi kelemahan UMKM dalam hal modal kerja tentu saja pihak perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan UMKM tersebut. Oleh sebab itu pemerintah memberikan bantuan modal yang disebut Kredit Usaha Rakyat (UMKM).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro,

Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM

KUR yang ditawarkan Bank BRI merupakan salah satu jenis dari daftar pinjaman bank BRI yang ditawarkan kepada masyarakat yang ingin meminjam sejumlah dana untuk keperluan mengembangkan jenis usaha mikro yang sedang berjalan. Secara umum pinjaman ini bisa digunakan sebagai modal untuk mengembangkan usaha dibidang perkebunan, pertanian, industri, perdagangan dan jasa. Pinjaman mikro BRI tersedia dalam beberapa nominal pinjaman yaitu mulai dari 25 juta sampai 100 juta.

Berbagai kelebihan yang ditawarkannya, tidak mengherankan jika pinjaman mikro Bank BRI begitu diminati masyarakat. Diharapkan dengan adanya KUR diharapkan UMKM yang berada di Desa Bulu bonggu Kecamatan Dapuran Kabupaten Pasangkayu mampu meningkatkan pendapatannya dan memperbaiki perekonomiannya. Menurut Kasmir dalam Ni Wayan Ana Purnamayanti dkk (2014) menyatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit yang disalurkan oleh pihak bank dapat menambah modal usaha.

Kecamatan Dapuran Kabupaten Pasangkayu terdapat beberapa unit bank, salah satunya PT. Bank Unit Surya Lestari (BRI). Dimana Bank BRI ini melalui kredit bermaksud memberikan kemudahan akses yang lebih besar bagi para pelaku UMKM. Pinjaman modal usaha yang disalurkan Bank BRI

ini merupakan alternatif yang cocok bagi UMKM. Dengan pemberian kredit modal usaha khususnya dari BRI kepada pengusaha UMKM, diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan UMKM tepatnya pada pendapatan UMKM itu sendiri. Bank Unit Surya Lestari (BRI) memiliki komitmen untuk membantu pengembangan UMKM serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmen itu adalah dengan dibukanya kredit untuk modal usaha bagi UMKM yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

**Tabel 1.1 Rata-Rata Jumlah pendapatan yang di terima UMKM Tahun 2020-2022 di kab. pasangkayu**

No	Jenis Usaha	Nasabah	Jumlah Pendapatan (Rp)		
			2020	2021	2022
1	Kelapa Sawit	225	30,000,000	35,000,000	35,000,000
2	Jualan Campuran	190	8,000,000	10,000,000	10,000,000
<b>Jumlah</b>		<b>415</b>	<b>38,000,000</b>	<b>45,000,000</b>	<b>45,000,000</b>

Sumber: Data Pendapatan UMKM di kabupaten Pasangkayu

Berdasarkan tabel 1.1 Perbandingan Klarifikasi dengan pendapatan dari tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa pelaku UMKM menerangkan Jumlah pendapatan yang di terima oleh pengusaha mikro kecil dan menengah masih perlu ditingkatkan yaitu dengan cara menambah modal usahanya. Dengan bantuan yang diberikan oleh pihak perbankan melalui pemberian kredit, maka pendapatan akan dapat ditingkatkan. pendapatan tersebut antara lain disebabkan oleh lapangan usaha, modal, produktivitas. Oleh karena itu peran bank sangat penting yaitu dengan memberikan pemberian kredit usaha rakyat.

Pada penelitian terdahulu tentang Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (UMKM) sebagaimana yang diteliti oleh Riawan, Wawan Kusnawan pada tahun 2018 di Desa Platihan Kidul Kecamatan Siman, menunjukkan bahwa KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha disektor UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji T-statistik berada dibawah 0,5. Dengan demikian besar kecilnya modal usaha, sangat mempengaruhi pendapatan usaha. Dimana penggunaan modal kredit sangat membantu para pelaku usaha untuk menambah modal usahanya.

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Widiastuti (2017) di kota salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 usaha hanya dua usaha yang tidak mengalami perubahan jumlah produksi dan omzet penjualan meningkat sebesar 47% dan keuntungan meningkat sebesar 48% setelah usaha tersebut menggunakan KUR.

Penelitian yang dilakukan oleh ardillawati fadlia (2019) di kecamatan sinjai, hasil penelitian ini justru menunjukkan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat karena di peroleh nilai uji T-hitung sebesar 8,322 dan T-tabel sebesar 1,986 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel dengan signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (5%), karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka pemberian kredit usaha rakyat (KUR) Bank rakyat indonesia (BRI) unit kanrung cabang sinjai berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di kecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai.



Adapun dimana usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berlokasi di Desa Bulu bonggu Kecamatan Dapuran Kabupaten Pasangkayu, yang memiliki permasalahan yang sama dimana adanya UMKM yang masih minim modal usaha dengan yang menerima tambahan modal dari Bank Unit Surya Lestari (BRI) berupa kredit uasaha rakyat (KUR).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh KUR Dari Bank BRI Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Bulu bonggu Kabupaten Pasangkayu”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam pemilihan judul yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh KUR dari Bank BRI terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Desa Bulu Bonggu Kecamatan Dapuran Kabupaten Pasangkayu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh KUR dari Bank BRI terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Desa Bulu bonggu Kecamatan Dapuran Kabupaten Pasangkayu.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Bagi Pelaku Usaha UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi pelaku UMKM agar dapat meningkatkan pendapatan melalui KUR dari Bank BRI.

#### 1.4.2 Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan dan pelatihan intelektual yang diharapkan mampu mempertajam daya fikir ilmiah dan mengetahui sejauh mana teori yang didapat dibangku kuliah mampu diterapkan di masyarakat.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan untuk referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan teoritik**

##### **2.1.1 Pengertian Kredit**

Undang-Undang Perbankan RI no. Pasal 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa kredit adalah pemberian uang atau tagihan yang sejenis dalam suatu perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain atau perjanjian dimana peminjam wajib melunasi utangnya beserta bunganya setelah jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2014), kredit adalah pembelian barang yang diangsur, atau memperoleh pinjaman, yang kemudian diangsur sesuai kesepakatan.

##### **2.1.2 Tujuan dan fungsi kredit**

Menurut Kasmir (2014), tujuan utama pemberian kredit adalah:

1. Mencari keuntungan Tujuannya adalah memperoleh hasil dari peminjaman. Dampaknya terutama adalah biaya yang dibebankan kepada nasabah bank dan bunga dari biaya pengelolaan kredit. Keuntungan ini sangat penting bagi kelangsungan hidup bank. Jika bank terus merugi, kemungkinan besar bank tersebut akan dilikuidasi.
2. Membantu perusahaan klien Tujuan lainnya adalah membantu perusahaan klien yang membutuhkan dana, serta dana investasi dan dana modal kerja. Dengan dana tersebut, debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah Semakin banyak bank memberikan pinjaman kepada pemerintah semakin baik, mengingat peningkatan kredit berarti peningkatan pembangunan berbagai sektor.

Menurut Kasmir (2014), jalur kredit mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kegunaan uang Mendapatkan pinjaman dapat meningkatkan kegunaan uang, artinya jika uang hanya ditabung saja tidak menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat. Persediaan uang kredit menjadi produksi barang atau jasa yang berguna bagi penerima kredit.
2. Untuk memperlancar peredaran dan lalu lintas uang, maka uang yang diberikan atau diarahkan tersebut berpindah dari suatu daerah ke daerah lain sedemikian rupa sehingga suatu daerah yang kekurangan uang karena menerima kredit menerima lebih banyak uang dari daerah lain. di daerah-daerah.
3. Untuk meningkatkan kemudahan penggunaan barang, debitur dapat menggunakan kredit yang diberikan bank untuk mengolah barang yang tidak berguna atau berguna.
4. Meningkatkan peredaran uang. Selain itu kredit juga dapat meningkatkan atau memperlancar perpindahan barang dari suatu daerah ke daerah lain, sehingga jumlah barang yang berpindah dari suatu daerah ke daerah lain bertambah, atau kredit juga dapat meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. Sebagai sarana stabilitas keuangan. Pemberian kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas perekonomian, karena dengan tersedianya kredit

meningkatkan jumlah barang yang dibutuhkan masyarakat. Kemudian kredit juga dapat membantu dalam ekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan nilai tukar negara.

6. Lebih banyak kemauan untuk mencoba. Tentu saja hal ini dapat meningkatkan kemauan peminjam untuk berbisnis, terutama bagi klien skala menengah.
7. Meningkatkan bagi hasil. Semakin banyak saluran reddit semakin baik, terutama dalam hal pertumbuhan pendapatan. Jika kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut pasti membutuhkan tenaga kerja sehingga pengangguran juga akan berkurang. Selain itu, masyarakat sekitar pabrik dapat menambah pendapatannya, misalnya dengan membuka toko atau menyewa apartemen atau jasa lainnya.
8. Memperkuat hubungan internasional. Dalam kasus pinjaman internasional, hal ini dapat meningkatkan saling membutuhkan antara peminjam dan pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman dari negara lain meningkatkan kerja sama di bidang lain.

## **2.2 Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

### **2.2.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Menurut peraturan Menteri koordinator bidang perekonomian No 1 tahun (2022) menyatakan Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada debitur individu perseorangan, badan usaha dan atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki tambahan Jaminan yang diserahkan nasabah

debitur kepada bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit atau jaminan tambahan belum cukup.

Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil (kluster 3). Kluster ini bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil KUR adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak (*feasible*) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum bankable).

### **2.2.5 Landasan Pemberian Kredit**

Menurut Suharjono, (2017) Indikator-indikator tersebut meliputi;

#### *1. Character (Watak)*

Watak dari para pemohon kredit merupakan faktor utama dalam memutuskan pemberian kredit. Dimana dari watak pihak bank mampu melihat gambaran akan kemauan debitur dalam pengembalian pinjaman kepada pihak bank.

#### *2. Capacity (Kemampuan)*

Analisa kemampuan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit dari usaha yang akan dibiayai (*the first way out*) mencakup aspek manajemen, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek personalia, dan aspek finansial.

### 3. *Capital* (Modal)

Analisis modal mempunyai tujuan untuk mengukur kemampuan debitur dalam menyediakan modal sendiri (*ownshare*) untuk mendukung pembiayaan usaha. Dalam menganalisis modal mencakup pula besar dan komposisi modal sebagaimana tercantum dalam akta pendirian perusahaan dan perubahannya, perkembangan usaha, dan lain sebagainya.

### 4. *Collateral* (Jaminan)

Analisis jaminan bertujuan untuk besarnya nilai jaminan yang digunakan sebagai alat pengaman dari debitur kepada kreditur. Jaminan tersebut akan di nilai oleh bank untuk menentukan nilai pasar wajar (nilai ekonomisnya pada saat di jual) dari jaminan yang akan diikat sebagai jaminan.

### 5. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Analisis kondisi prospek usaha bertujuan untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang akan dibiayai, yang meliputi siklus bisnis mulai dari bahan baku (pemasok), pengelola, dan pemasaran.

#### 1. Ketentuan KUR

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui peraturan Menteri keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Peminjaman Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

- a. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang fleksibel dengan ketentuan:
- 1) Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Pemohon Kredit Pembiayaan diajukan dan atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.
  - 2) Dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
  - 3) KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan bersangkutan. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan:
  - 4) Untuk kredit sampai dengan Rp.5.000.000., tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif per tahun.
  - 5) Untuk kredit di atas Rp.5.000.000., sampai dengan Rp.50.000.000., tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 16% efektif per tahun.

Sesuai ketentuan dari pemerintah, terdapat perbedaan ketentuan dalam penyaluran KUR 2023 dibandingkan dengan KUR pada tahun-tahun sebelumnya. Direktur Bisnis Mikro BRI Supari menyatakan persyaratan dan ketentuan penyaluran KUR 2023 tersebut, BRI mengacu pada Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Permenko) RI Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR. Ia menjelaskan bahwa khususnya



mengenai suku bunga KUR BRI di tahun ini, terdapat sedikit perbedaan dengan KUR tahun-tahun sebelumnya. Peminjam KUR yang baru pertama kali pinjam akan dikenakan bunga sebesar 6 persen efektif per tahun untuk pinjaman di atas Rp10 juta (KUR Mikro dan KUR Kecil). Namun jika sudah pernah meminjam lebih dari satu kali maka suku bunga yang dibebankan ke nasabah akan lebih tinggi. “Bunga akan naik menjadi 7 persen saat mengambil pinjaman KUR yang kedua kalinya. Kemudian naik 8 persen untuk pinjaman yang ketiga dan seterusnya sampai ke 9 persen,” imbuh Supari.

## **2.3 Teori pendapatan**

### **2.3.1 Pengertian Pendapatan**

Berdasarkan Peraturan Standar akuntansi (PSAK) no. 23, Pendapatan adalah aliran manfaat ekonomi bruto dari operasi normal perusahaan selama periode ketika pendapatan tersebut menyebabkan peningkatan ekuitas yang bukan disebabkan oleh pengembalian investor. Pendapatan adalah pendapatan dari kegiatan usaha yang dikenal dengan berbagai nama seperti penjualan, komisi, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Menurut Isnain (2013), pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam penyusunan laporan laba suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dengan penggunaan istilah pendapatan. Hal ini dikarenakan pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan dan dapat diartikan sebagai pendapatan.

## **2.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **2.4.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).**

Sesuai dengan UUD 1945 yang kemudian dikukuhkan oleh TAP MPR NR.XVI/MPR-RI/1998 yang menyangkut ekonomi politik dalam rangka demokrasi ekonomi, maka usaha mikro, kecil, dan menengah harus diperkuat sebagai bagian integral dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, peranan dan peluang yang strategis. Untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, berkembang dan berkeadilan. Selain itu, pengertian UMKM diimplementasikan dalam UU No. 9 Tahun 1999 dan karena perkembangan yang semakin dinamis maka diubah menjadi UU No. 20 UU No. 20/2008, Pasal 1 yang mengatur tentang kehidupan komersial.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) meliputi:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif yang pemiliknya adalah orang-orang yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dikelola oleh orang perseorangan atau badan usaha yang tidak terafiliasi atau langsung atau tidak langsung dimiliki atau dikuasai oleh usaha kecil, menengah, atau besar. Perusahaan-perusahaan yang ditentukan dalam Undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dikelola oleh orang perseorangan atau badan ekonomi yang bukan

merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari perusahaan kecil atau besar. dari kekayaan bersih atau hasil penjualan yang diatur dalam Undang-undang ini.

#### **2.4.2 Kriteria UMKM**

UU No. 20 kriteria usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terbagi dalam tiga kategori yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro
  - a. Kekayaan bersih maksimum adalah Rp 50.000.000,. (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat komersial, atau
  - b. Penjualan tahunan hingga Rp 300.000.000,. (Tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,. (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat komersial, atau
  - b. Penjualan tahunan melebihi Rp 300.000.000,. (Tiga ratus juta) hingga Rp 2.500.000.000,. (Dua miliar lima ratus rupiah).
3. Kriteria bisnis tingkat menengah
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,. (lima ratus juta rupiah) menjadi Rp10.000.000.000,. (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat komersial, atau
  - b. Penjualan tahunan melebihi Rp 2.500.000.000,. (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000,. (Lima puluh miliar rupiah).

Kekayaan bersih mengacu pada hasil pengurangan total nilai kekayaan (harta) perusahaan, tidak termasuk tanah dan bangunan di mana perusahaan berada, dari total nilai kewajiban.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Nama (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Peran koperasi simpan pinjam dalam perkembangan UMKM Agribisnis di bogor (studi kasus kospin jasa bogor). Fitria Sari (2015)	Pemberian Kredit (X), dan Pendapatan UMKM (Y) di Bogor (studi Kasus Kospin Jasa Bogor).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan yang diterima UMKM sebelum dan sesudah menerima kredit, pendapatan total meningkat yaitu sebesar Rp 712.102.500 sebelum kredit dan menjadi Rp 1.803.206.000 setelah kredit.	Perbedaan penelitian dengan yang saya kaji yaitu mengenai pemberian (KUR) Terhadap Pendapatan (UMKM) sedangkan yang saya teliti terhadap (UKM).	Persamaan penelitian dengan yang saya kaji yaitu sama-sama meneliti tentang peranan kur terhadap peningkatan pendapatan.
2	Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di kota medan (studi kasus bank BRI). Dewi Anggraini (2017).	Pemberian Kredit Dan Pendapatan UKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI).	(Koefisien regresi modal KUR (B2) sebesar 0.236 adalah besarnya pengaruh variabel bebas X (modal kredit usaha rakyat) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin besar jumlah modal kredit usaha.	Perbedaan penelitian dengan yang saya kaji yaitu mengenai pemberian (KUR) Terhadap Pendapatan (UMKM) sedangkan yang saya teliti terhadap (UKM).	Persamaan penelitian dengan yang saya kaji yaitu sama-sama meneliti tentang peranan kur terhadap peningkatan pendapatan.

No	Judul Nama (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
3	Apakah kredit usaha rakyat (KUR) berdampak pada kinerja usaha? Studi pada UMKM makanan ringan di kota salatiga. Rahayu Widiastuti (2017).	Kredit dan Pendapatan di kota salatiga.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 usaha hanya dua usaha yang tidak mengalami perubahan jumlah produksi dan omzet penjualan meningkat sebesar 47% dan keuntungan meningkat sebesar 48% setelah usaha tersebut menggunakan KUR.	Perbedaan penelitian dengan yang saya kaji yaitu terdapat di metode penelitian yang berbeda dan pemberian (KUR) Terhadap Pendapatan (UMKM) sedangkan yang saya teliti terhadap (UKM).	Persamaan penelitian dengan yang saya kaji yaitu sama-sama meneliti tentang peranan kur terhadap peningkatan pendapatan.
4	Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) bank rakyat indonesia unit kanrung cabang sinjai terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dikecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai. Ardillawati Fadlia (2019)	Kredit dan Pendapatan di kecamatan sinjai tengah kabupaten sanjai.	Pemberian kredit usaha rakyat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkata pendapatan masyarakat.	Perbedaan penelitian dengan yang saya kaji yaitu meneliti tentang peningkatan pendapatan masyarakat sedangkan yang saya teliti peningkatan pendapatan terhadap UKM.	Persamaan penelitian dengan yang saya kaji yaitu sama-sama meneliti tentang peranan kur terhadap peningkatan pendapatan dan menggunakan metode penelitian yang sama.

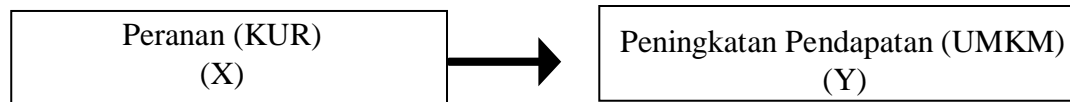
No	Judul Nama (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
5	Analisi pemberian kredit usaha produk KCA (kredit cepat aman) dan penanganan terhadap pengendalian kredit macet pada kantor wilayah VI PT. pegadaian cabang malimongan baru makassar. Sri Wahyuni (2019).	Kredit dan Pendapatan wilayah VI PT. Pegadaian cabang malimongan baru makassar.	penanganan pengendalian kredit macet pada kantor wilayah VI PT. Pegadaian cabang malimongan baru makassar secara umum lingkungan pengendalian, pengendalian aktivitas di pengendalian internal, informasi dan komunikasi di pengendalian internal sudah berjalan dengan baik.	Perbedaan penelitian dengan yang saya kaji yaitu terdapat di metode penelitian yang berbeda	Persamaan penelitian dengan yang saya kaji yaitu sama-sama meneliti tentang peranan kur terhadap peningkatan pendapatan
6	Analisis peranan KUR dari bank BRI terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah (UKM) di desa bukit agung pangkalan kerinci (studi kasus UKM desa bukit agung. Nopriyan Rahma (2020).	Pemberian Kredit Dan Pendapatan UKM di Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci (Studi Kasus UKM Desa Bukit Agung.	Pemberian KUR berperan terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah (UKM). Karena pemberian kredit dapat membantu dalam penambahan modal dan untuk memperbesar usahanya.	Perbedaan penelitian dengan yang saya kaji yaitu terdapat di metode penelitian yang berbeda.	Persamaan penelitian dengan yang saya kaji yaitu sama-sama meneliti tentang peranan kur terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah (UKM).

No	Judul Nama (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
7	Analisis pemberian kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kota makassar (studi kasus bank BRI unit syech yusuf). Karmila (2021).	KUR pendapatan UMKM Di Kota Makassar (Studi Kasus Bank BRI Unit Syech Yusuf).	Hasil penelitian ini Menyimpulkan bahwa pemberian kredit usaha rakyat terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berjalan dengan baik dan sudah efektif.	Perbedaan penelitian terdapat di metode penelitian yang berbeda dan pemberian (KUR) Terhadap Pendapatan (UMKM) sedangkan yang saya teliti terhadap (UKM).	Persamaan penelitian dengan yang saya kaji yaitu sama-sama meneliti tentang peranan kur terhadap peningkatan pendapatan.

## 2.6 Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan teori penelitian terdahulu serta landasan teori dan permasalahan yang telah dijelaskan sebagai langkah awal dalam merumuskan hipotesis, berikut ini ditampilkan bagan bentuk kerangka pemikiran. Penelitian ini hendak mencari pengaruh antar variabel independent dan variabel dependent.

Dimana yang menjadi variabel independet (bebas) adalah peranan KUR (X) dan yang menjadi variabel dependet (Terikat) adalah peningkatan pendapatan (Y). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan yang tersaji pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Keterangan:

X: Peranan kredit usaha rakyat (KUR)

Y: Peningkatan Pendapatan (UMKM)

Peran pembiayaan yang disalurkan KUR bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan seperti Bank BRI Unit Surya Lestari merupakan Penyalur KUR. Dana yang disediakan berupa dana keperluan modal kerja serta investasi yang disalurkan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan UMKM.

## **2.7 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris. Menurut teori Kasmir dan Mubiyanto dalam Ni Wayan Ana Purnamayanti dkk (2014) menyatakan



bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit yang disalurkan oleh pihak bank dapat menambah modal usaha. Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris sebagai berikut: Pemberian KUR dari Bank BRI berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapuran Kabupaten Pasangkayu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan suatu bentuk pendekatan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan langkah – langkah terhadap suatu obyek yang menjadi permasalahan. Pendekatan asosiatif merupakan suatu pertanyaan penelitian yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Sebagaimana (Sugiyono, 2014). Pada jenis penelitian ini, asosiatif dimaksudkan untuk menguji pengaruh peranan KUR dalam meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode dengan menganalisis data yang berbentuk angka dan data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan sejumlah sampel dan data-data dalam bentuk numerik atau angka (Sugiyono, 2014).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk dijalankan suatu peneliti. Melihat berkembangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapuran Kabupaten Pasangkayu sebagai lokasi penelitian.

##### **3.2.2 Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 5 bulan yakni mei 2023 sampai september 2023.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Keterangan	Mei				Juni				Juli				Agus				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penetapan judul																				
2	Permintaan Izin Penelitian																				
3	Pengumpulan data																				
4	Pengolahan data																				
5	Analisis dan Interpretasi																				
6	Penyusunan hasil penelitian																				

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1. Jenis Data

Arikunto (2018) Mengatakan bahwa data bisa berupa fakta, informasi, angka. Sehingga, terdapat dua jenis data berdasarkan uraian diatas diantaranya 1) data yang disajikan berupa angka disebut data kuantitatif, 2) sedangkan data kualitatif adalah data yang disajikan berupa fakta dan keterangan yang sebenarnya. Sugiono memaparkan bahwa data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka atau data kualitatif berupa evaluasi/scoring.

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat positivism dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dilakukan secara acak,

menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014).

### **3.3.2 Sumber Data**

Arikunto (2018) mendefinisikan bahwa sumber data yang terdapat dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Sumber data dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

#### **1. Data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh dari informasi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, mengenai data tentang jenis usaha dan jumlah nasabah pinjaman KUR.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi-referensi, peraturan perundang-undangan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, mengenai data pendapatan pelaku UMKM secara umum di ambil langsung di website resmi BPS Kabupaten Pasangkayu.

## **3.4 Populasi dan Sampel**

### **3.4.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan, totalitas dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya

orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya (Sugiyono, 2018).

Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM yang menerima Kredit berjumlah tiga puluh lima (35) pelaku usaha UMKM.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus mewakili (Sugiyono, 2015).

Sampel pada penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Bulubonggu Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu yang terdiri dari tiga puluh lima (35) Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. 35 populasi untuk dipilih menjadi sampel. Alasan pengambilan sampel ini karena menggunakan metode sensus berdasarkan

pada ketentuan Sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Berikut adalah daftar pelaku usaha UMKM di Desa Bulu Bonggu Kabupaten pasangkayu

**Tabel 3.2**  
**Daftar Pelaku UMKM**

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Jumlah Pelaku Usaha
1	TBS (Tanda Buah Segar)	Kelapa Sawit	25
2	Toko Campuran	Produk Campuran	10
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>

Sumber: Data UMKM Desa Bulu Bonggu Kabupaten Pasangkayu

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014) teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian ialah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, data dan informasi yang di kumpulkan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **3.6.1 Observasi**

Salah satu teknik yang dapat kita gunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal adalah dengan menggunakan teknik observasi. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek alam lainnya. Melalui observasi, peneliti mampu mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2014)

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono 2015). Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan tatap muka dan melalui media sosial via *whatsapp*.

### 3.6.3 Kuesioner

Kuesioner adalah metode mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan pada kuesioner berupa pertanyaan tertutup maupun pertanyaan terbuka. Bentuk pertanyaan dalam teknik ini adalah daftar pertanyaan tertutup, ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada pelaku Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai responden.

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti secara spesifik yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Dengan *skala likert*, maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator dari variabel akan menjadi titik tolak instrumen item-item yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan (Sugiyono 2015). Pada skala likert dilakukan dengan menghitung

respon kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap objek tertentu. Artinya pertanyaan yang disusun peneliti memiliki kategori positif atau negatif.

Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut Sumber (Sugiyono, 2017):

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Ragu-ragu (R) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

### **3.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.7.1 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) pengertian variabel merupakan suatu hal yang sejak awal sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh suatu informasi terkait hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perumusan variabel merupakan faktor penting dalam suatu penelitian karena dalam proses pengumpulan fakta dan pengukuran dapat dilaksanakan dengan baik, jika variabel penelitian dapat dirumuskan dengan tegas. Terkait proses perumusan variabel diawali dengan perumusan konsep yang menjadi tujuan penelitian. Konsep yang dimaksud ialah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa dan situasi secara abstrak dalam suatu



keadaan atau kelompok. Penulis melakukan pengujian dengan menggunakan dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependent atau variabel terikat. variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependent atau terikat (Sugiyono, 2014). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Peranan KUR sebagai variabel (X)

2. Variabel Dependent (Terikat)

Variabel dependent biasa disebut sebagai output, kriteria dan konsikuen atau yang biasa disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang memicu atau yang menjadi akibat munculnya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan sebagai variabel (Y)

### **3.7.2 Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2014) merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang mempunyai beberapa variasi tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

**Table 3.3 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variable</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X)	Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, pengertian KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM-K (Usaha Mikro, Kecil, Menengah-Koperasi) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.	1. penggunaan KUR sebagai sumber modal. 2. Penggunaan KUR dalam meningkatkan produksi. (Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008)	<i>Likert</i> 1-5
Peningkatan Pendapatan (Y)	Peningkatan pendapatan biasanya dilihat dari segi pendapatan (omset) yang diterima setiap bulannya. Menurut Inggarwati dan Kaudin (2010), perkembangan usaha dapat diukur dengan melihat pertumbuhan penjualan, bertambahnya karyawan, peningkatan laba, dan peningkatan nilai aset. Apabila semua ini sudah terwujud, maka usaha tersebut dapat dianggap mengalami peningkatan pendapatan.	1. Pendapatan. 2. Omset Penjualan. (Menurut Inggarwati dan Kaudin, 2010)	<i>Likert</i> 1-5

### **3.7.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **1. Uji Validasi**

Uji Validasi digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas menurut Sugiyono (2017) apabila terdapat kesamaan data terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mencari validitas sebuah item, maka dapat mengkorelasikan skor item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan nilai korelasinya tidak valid. Uji Validasi akan menghasilkan apakah item yang kita gunakan sebagai instrumen penelitian akan valid dan mudah dipahami responden.

#### **2. Uji Realibilitas**

Uji reliabilitas dalam instrumen penelitian merupakan suatu uji yang digunakan untuk memeriksa apakah kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dipercaya atau tidak (Dewi & Sudaryanto, 2020). Dalam uji reliabilitas ini dilakukan dengan Alpha Cronbach. Jika suatu variabel menunjukkan nilai alpha Cronbach  $>0.60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel atau invarian dalam pengukuran.

### 3.7.4 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal (Sugiyono, 2013)

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut (Ghozali 2013) dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SREID. Deteksi ada tidaknya heteroskestisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara

SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized* untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik atas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas akan menghasilkan apakah model regresi yang kita gunakan tidak terdapat

ketidaksamaan varians atau residual dengan kata lain nilai duga lebih kecil dari nilai hasil penelitian yang sebenarnya.

### 3 Uji Autokorelasi

Menurut Sugiono dan Susanto (2015) uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan uji Run. Jika nilai Run  $>0.05$  maka gejala autokorelasi dapat diabaikan. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi.

## 3.8 Teknik Analisa Data

### 3.8.1 Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2018) regresi sederhana adalah model probalistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen (bebas) dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen (terikat).

Analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini berperan sebagai teknik statistik untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel peranan KUR terhadap variabel pendapatan (Y). Dalam penelitian ini peranan KUR merupakan variabel bebas (X) dan peningkatan pendapatan UMKM merupakan variabel terikat (Y). Pengaruh peranan KUR (X) terhadap peningkatan pendapatan UMKM (Y) akan dilihat pada penelitian ini.

Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b (X)$$

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas (peranan KUR)

Y = Variabel terikat (peningkatan pendapatan UMKM)

## 2. Uji T

Untuk menguji signifikansi atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya maka peneliti menggunakan uji statistik. Uji statistik T digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) yang umumnya digunakan adalah 5% atau 0,05% menggunakan aplikasi SPSS versi 28. Jika angka signifikan  $> \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima, dan jika angka signifikansi  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak.

## 3. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan uji determinasi. Koefisien determinasi bernilai antara 0 sampai 1, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin kuat. Begitu pula sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 0 maka pengaruh variabel X terhadap Y lemah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiliawati, F. (2019). Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) bank rakyat indonesia unit kanrung cabang sinjai terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dikecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai. *sonia afriadi nia: journal for researcch in management (BJRM)*, 2(4), 3644.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriani N, Taha, Hartati H, Fadli A T, (2022). Pengaruh pinjaman KUR dan modal sendiri terhadap pendapatan UMKM di kabupaten halmahera selatan, *jurnal ekonomi bisnis digital*, vol:1 no:3 11.
- BPS Kabupaten Pasangkayu, 2022. *Pendapatan UMKM badan pusat statistik kabupaten pasangkayu*.
- Dewi, A., & Sahrir, H. N. (2017). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi jpengembangan UMKM di kota medan (studi kasus bank BRI). *Journal article: ekonomi dan keuangan* 4(4), 223-233.
- Fitria, S. S. (2015). Peran koperasi simpan pinjam dalam perkembangan UMKM Agribisnis di bogor (studi kasus kospin jasa bogor). *UT: faculty economics and management*.
- Ghozali, (2013). *Metode penelitian. Accounting Management finance structural equation model*
- Ghozali, I. (2006). Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. *Analisis Multivariate dengan Program*
- Inggarwati, K., & A, Kaudin (2017). Peranan faktor-faktor individual dalam mengembangkan usaha. *J. Manajemen Bisnis. Jurnal: Litbang Provinsi Jawa Tengah*. 3(2): 185 – 202.
- Kasmir, & Niwayan, A. P. dkk. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*
- Karmila, (2021). Analisis pemberian kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dikota makassar (studi kasus bank BRI unit syech yusuf). *6(2)*, 237-255.

- Kementerian Koperasi dan UKM, (2021). Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 3. tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 7. Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Nopriyan, R. (2020). Analisis peranan KUR dari bank BRI terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah (UKM) di desa bukit agung pangkalan kerinci (studi kasus UKM desa bukit agung. *Jurnal: Other thesis, Universitas Islam Riau*. Volume 6. Nomor 2. Halaman 25- 33.
- Nita, Y. A., Harun B., & Nurhayati P. (2023). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal: ekonomi*. Volume 28, No. 01: 119-135.
- Permenko Perekonomian. (2023). Direktur Bisnis Mikro BRI mengacu pada Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Permenko) RI Nomor 1 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR.
- Rahayu, W. (2017). Apakah kredit usaha rakyat (KUR) berdampak pada kinerja usaha Studi pada UMKM makanan ringan di kota salatiga. *Jurnal: Apresiasi Ekonomi*. 8(10):117-127.
- Riawan, W. K. (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, ISSN 1412-629X | E-ISSN 2579-3055
- Suharjono. (2017). Kredit Berdasarkan Ketentuan Bank Indonesia Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006.
- Sriwahyuni, (2019). Analisis pemberian kredit usaha produk KCA (kredit cepat aman) dan penanganan terhadap pengendalian kredit macet pada kantor wilayah VI PT. pegadaian cabang malimongan baru makassar. *Jurnal: Jendela*. 14 (2): 2067- 2075.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.



- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). UU RI No 20 tentang. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, (Direktur Direktorat Hukum Bank Indonesia, 65). <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). Peraturan Ketetapan MPR Nomor XVI/MPR/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangkahan demokrasi ekonomi.
- Yuli, R. S. (2017). Perkembangan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *jurnal ilmiah cano ekonomos* vol.6 no.1. 1.